



Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>
Email: jpkk@ppi.unp.ac.id



Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Alfabet Geser pada Murid Tunagrahita

Tatiana Meidina¹, Dwyatmi Sulasminah², St Kasmawati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia,

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, 15 Mei 2022
Revisi, 19 Juni 2022
Diterima, 20 Juni 2022

Kata Kunci:

Alfabet Geser;
Membaca;
Tunagrahita.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan alfabet geser untuk meningkatkan kemampuan membaca murid tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen subjek tunggal (*single subjek research*) dengan desain penelitian A-B-A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alfabet geser berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pada murid tunagrahita. Hasil tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis dalam kondisi: 1) pada fase baseline 1 (A1) kemampuan membaca berada pada kategori sangat rendah, 2) Fase intervensi (B) kemampuan membaca meningkat dan berada pada kategori cukup, 3) fase baseline 2 (A2) kemampuan membaca meningkat dan berada pada kategori tinggi. Berdasarkan analisis antar kondisi tidak terjadi data tumpang tindih sehingga dapat disimpulkan bahwa alfabet geser dapat meningkatkan kemampuan membaca pada murid tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of using the sliding alphabet to improve the reading ability of elementary grade II mentally retarded students at SLB Negeri 1 Gowa Regency. The type of research used is a single-subject experimental research (single subject research) with an A-B-A research design. The results showed that the use of the sliding alphabet had an effect on increasing the reading ability of mentally retarded students. These results are proven based on the results of the analysis in the following conditions: 1) in the baseline phase 1 (A1) reading skills are in the very low category, 2) the intervention phase (B) reading skills increase and are in the sufficient category, 3) baseline phase 2 (A2) reading ability increases and is in the high category. Based on the analysis between conditions, there is no overlapping of data, so it can be concluded that the sliding alphabet can improve reading skills in elementary grade II mentally retarded students at SLB Negeri 1 Gowa Regency, South Sulawesi Province



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Corresponding Author:

Tatiana Meidina
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: tatiana.meidina@unm.ac.id

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis. Kemampuan dalam membaca merupakan hal yang penting diperhatikan, karena apabila seseorang belum mampu untuk menyatukan huruf, kata dan kalimat dalam membaca maka dapat disimpulkan pesan yang terdapat dalam suatu bacaan tidak dapat disampaikan dengan baik.

Membaca permulaan adalah menyuarakan tulisan atau simbol dan harus bermakna. Dalam membaca permulaan lebih ditekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan dalam hal ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca diperoleh murid di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Penguasaan kemampuan membaca pada murid dengan intelegensi normal tidak terlalu mengalami hambatan, tetapi bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk bagi murid tunagrahita penguasaan kemampuan membaca biasanya mengalami banyak masalah. Murid tunagrahita ringan merupakan murid yang mengalami hambatan dalam intelektual. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rohanah et al., 2022) yang menyatakan bahwa Anak dengan Tunagrahita biasanya memiliki kesulitan dengan penggunaan pengetahuan dasar dan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan kognitif.

Pendapat di atas diperkuat oleh (Sandjaja, 2022) yang menyatakan bahwa "Anak tunagrahita ringan memiliki kapasitas intelektual antara 50-55 sampai dengan 70. Ciri yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan adalah mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak dan logis".

Pengajaran membaca permulaan yang baik adalah pengajaran membaca yang didasarkan pada sejauh mana kebutuhan anak dengan mempertimbangkan apa yang sudah dikuasai anak. Nuryati (2007) Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Pembelajaran membaca permulaan diberikan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar.

Kesulitan berpikir abstrak pada murid tunagrahita mengakibatkan mereka mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca karena membaca termasuk membaca permulaan pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem yang bersifat abstrak. Subyek penelitian adalah seorang murid tunagrahita berusia 9 tahun dan duduk di kelas II di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa. Subyek telah mampu membaca huruf dengan benar mulai A sampai Z namun belum mampu merangkai huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka dalam proses pembelajaran khususnya dalam membelajarkan membaca dibutuhkan media untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dapat diberikan salah satunya dengan menggunakan media alfabet geser (*Movable alphabet*) yang merupakan salah satu alat peraga Montessori yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Gettman (2016: 243) mengemukakan pengertian *movable alphabet* sebagai "salah satu media pengenalan membaca, untuk menunjukkan pada anak bahwa lambang dalam bunyi wicara dapat

digunakan untuk menyampaikan isi pikiran dan mencatat pengalaman. Secara umum untuk ekspresi diri”.

Alfabet geser yang digunakan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan subyek yang terdiri dari sebuah kotak yang berisi 26 huruf alphabet cetak kecil. Masing-masing huruf terletak pada kotak yang diberi sekat. Huruf alphabet terbuat dari kertas. Berdasarkan prinsip Montessori, warna huruf juga dibedakan. Warna biru untuk huruf vokal dan merah untuk huruf konsonan . Alfabet geser yang digunakan merupakan modifikasi dari teori montesori. Sebuah penelitian yang dilakukan (Rahmawati & Pandjaitan, 2020) dengan judul Penerapan Metode Multisensori untuk Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD X Bangkalan menghasilkan kesimpulan bahwa hasil penerapan metode multisensori menunjukkan bahwa adanya kenaikan skor dan perubahan kategori lebih tinggi pada aspek pengucapan bunyi huruf dan kata (phonics) serta aspek kelancaran membaca (fluency)

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah alphabet geser dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid tunagrahita kelas II di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, dan menggunakan *Single Subject Research* (SSR) atau desain subject tunggal dengan desain penelitian A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah *intervensi*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yang merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh murid yang bersangkutan pada kondisi *baseline 1*, *intervensi* dan *baseline 2*. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca murid tunagrahita. Materi tes terdiri 20 soal terdiri dari 5 soal suku kata dan 5 soal kata tentang nama-nama yang ada di sekitar yang dalam pelaksanaannya. Kriteria penilaian jawaban adalah apabila murid dapat menjawab dengan benar diberi skor 1 dan apabila murid tidak dapat menjawab sama sekali atau jawaban tersebut salah maka diberi skor 0. Dengan demikian skor maksimal yang dapat diperoleh murid adalah 10 yang kemudian dikonversikan dalam skala 100. Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pada subyek penelitian maka dipergunakan rujukan kategori berdasarkan pendapat Arikunto (2004) yaitu : 80-100 kategori tinggi sekali; 66-79 kategori tinggi; 56-65 kategori cukup; 41- 55 kategori rendah dan <41 kategori rendah sekali

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka terdapat tiga fase penelitian yaitu *Baseline 1* (A1), *Intervensi* (A) dan *Baseline 2* (A2)

1. *Baseline 1* (A1)

Data pada fase *Baseline* (A) adalah sebanyak 5 sesi yang dilakukan setiap hari dan diperoleh nilai 20, 20, 20.

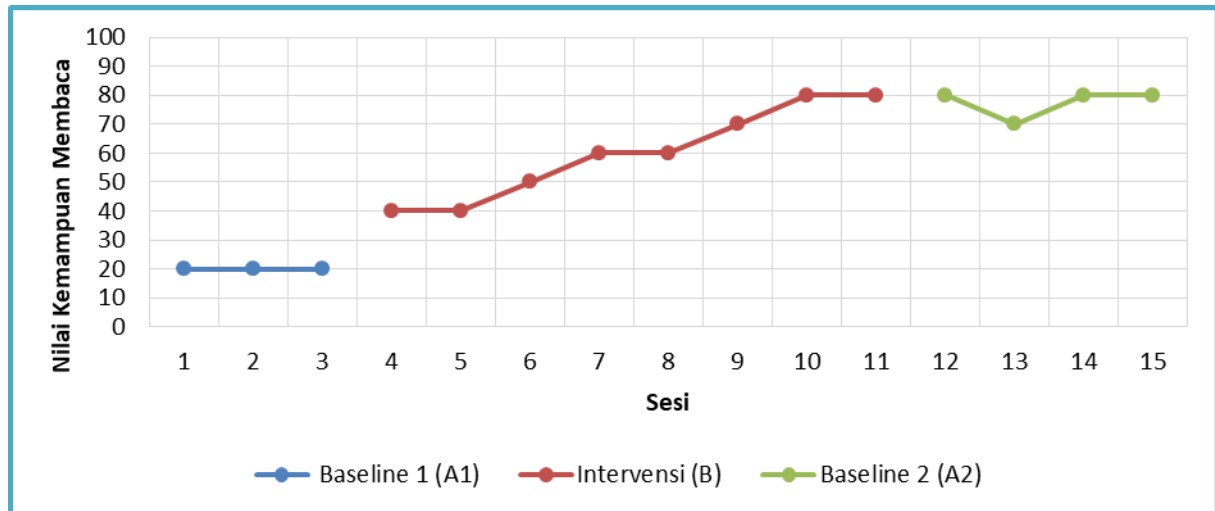
2. *Intervensi* (B).

Data pada fase *Baseline 1* (A1) stabil dilanjutkan dengan fase *Intervensi* (B) yaitu membaca dengan menggunakan alphabet geser. Data yang diperoleh pada fase ini adalah 40,40, 50, 60, 60, 70, 80, 80.

3. *Baseline 2* (A2)

Data pada fase Intervensi (B) dilanjutkan dengan fase *Baseline 2* (A2) dengan perolehan data 80,70, 80, 80.

Grafik 1. Nilai *Baseline 1* (A1), *Intervensi* (B) dan *Baseline 2* (A2)



Setelah diperoleh data pada grafik 1 di atas, maka diperoleh Analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi seperti nampak pada tabel di bawah ini .

Tabel 1. Analisis Dalam Kondisi Dan Analisis Antar Kondisi

Analisis Dalam Kondisi			
Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)	<i>Intervensi</i> (B)	<i>Baseline 2</i> (A3)
Panjang kondisi	3	8	4
Estimasi kecenderungan arah			
Kecenderungan stabilitas	Stabil (100 %)	Variabel (25 %)	Variabel (75 %)
Jejak Data			
Nilai Mean	20	60	77,5
Kategori	Rendah sekali	Cukup	Tinggi
Level stabilitas dan rentang	Stabil (20- 20)	Variabel (80- 40)	Variabel (80- 80)
Perubahan level	(20- 20) (=)	(40- 80) (- 40)	(80- 80) (=)
Analisis Antar Kondisi			
Kondisi	B / A1		A 2 / B
Jumlah Variabel	1		1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya			
	=	Positif	Positif
Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil Ke Variabel		Variabel ke Variabel

Perubahan Level	(20-40)	(80-80)
	(+20)	(=0)
Persentase Overlap	0 %	0 %

Berdasarkan tabel 1 nampak bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan membaca dan hal tersebut terlihat dari hasil peningkatan yang terjadi pada grafik 1 sejak *baseline 1 (A1)*, *intervensi (B)* dan *baseline 2 (A2)*. Selain itu berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil bahwa *persentase overlap* pada analisis antar kondisi baik dari *baseline 1* ke *intervensi (B)* dan pada *intervensi (B)* ke *baseline 2 (A2)* berada pada nilai 0 %. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemberian *Intervensi* yaitu penggunaan alfabet geser memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca murid tunagrahita kelas II di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

Empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca menjadi sangat penting karena hampir setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca dan seluruh informasi disajikan dalam bentuk bacaan. Hampir semua informasi disajikan dalam bentuk bacaan baik itu berupa buku, majalah, internet dan dokumen lainnya. Hal ini menjadikan kegiatan membaca menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca menjadi tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia.

Bowman (Somadayo, 2011) yang menyatakan bahwa “Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long Learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” manapun yang ia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya”. Uraian tersebut dapat diartikan bahwa dengan memiliki kemampuan membaca berarti dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, melakukan interaksi dengan perasaan dan pemikiran serta dapat memperoleh informasi.

Kemampuan membaca siswa tunagrahita yang secara teori merupakan siswa yang mengalami hambatan mental, sosial dan intelektual di bawah rata-rata mengakibatkan kesulitan dalam belajar akademik. Siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung sehingga untuk mengajar mereka diperlukan modifikasi dalam pembelajaran bisa menggunakan metode dan media yang menarik. Dalam penelitian ini digunakan media yang dikembangkan oleh montessorry dan dimodifikasi agar sesuai dengan kondisi murid tunagrahita yang menjadi subyek penelitian.

Penggunaan alfabet geser dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca murid tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Kemampuan awal subyek penelitian adalah sudah mampu membaca huruf a-z dengan baik, namun belum mampu merangkai huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.

Hasil penelitian selama 1 bulan dengan menggunakan jenis penelitian *single subjek research/SSR* yang terbagi menjadi 3 fase yaitu *baseline 1 (A1)*, *intervensi (B)* dan *baseline 2 (A2)* sebanyak 15 sesi menghasilkan kesimpulan adanya pengaruh dari pemberian *intervensi (B)* yaitu alfabet geser secara nyata memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca murid tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa provinsi Sulawesi Selatan.

Kesimpulan

Penggunaan alphabet geser dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada murid tunagrahita yang terlihat dari hasil penelitian dari mean level fase *baseline 1* (A1) yaitu 20 yang berada pada kategori rendah sekali meningkat pada fase *intervensi* (B) menjadi mean level yaitu 60 yang berada pada kategori cukup serta meningkat pada *baseline 2* (A2) dengan mean level sebesar 77,5 yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas maka dapat dinyatakan bahwa Alfabet geser berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca pada murid tunagrahita kelas dasar II di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa provinsi Sulawesi Selatan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gettman, D. (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nuryati, S. (2007). *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa di Kelas Awal Sekolah Dasar*.
- Rahmawati, N., & Pandjaitan, L. N. (2020). Penerapan Metode Multisensori untuk Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD X Bangkalan. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 373–392. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2117>.
- Rohanah, R., Aprilia, I. D., & Khomdijah, O. S. (2022). Pembelajaran Program Vokasional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6(1), 19–27.
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11–18. <https://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/613%0Ahttps://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/download/613/117>.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu